

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Umum Responden

Objek yang digunakan di penelitian ini merupakan Minat Investasi yang dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, dan *Fear of Missing Out* (FoMO) Minat Investasi *Cryptocurrency* dengan respondennya adalah generasi z di wilayah RW 003, Kelurahan Senen. Untuk mendukung deskripsi data dengan jawaban responden yang merupakan data kondisi pribadi responden seperti jenis kelamin, usia, dan pekerjaan ini berguna untuk mengolah data supaya memudahkan peneliti menganalisis responden. Dengan total responden yang diperoleh berjumlah 159 responden yang dimana jumlah tersebut telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan bab sebelumnya.

b. Data Khusus Responden

a) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi data responden didasari oleh jenis kelamin yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

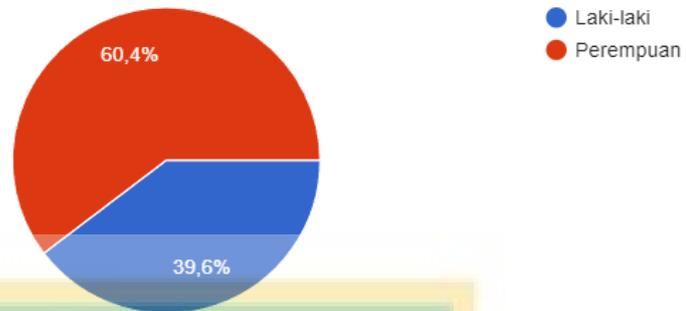
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	63	39,6 %
2	Perempuan	96	60,4 %
Total		159	100 %

Sumber: Data diolah, 2024.

Jenis Kelamin

159 jawaban



Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dengan merujuk pada tabel dan diagram, menunjukkan bahwasanya dari 159 responden yang mengisi kuisioner, 60,4 % di dominasi oleh perempuan dimana totalnya sebesar 96 responden dan sisanya sebesar 39,6 % adalah laki – laki dengan total 63 responden. Dengan begitu, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya presentase responden Perempuan pada penelitian ini menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki – laki.

b) Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi data responden dengan didasari kategori usia dijelaskan di tabel berikut ini:

Tabel 4.2

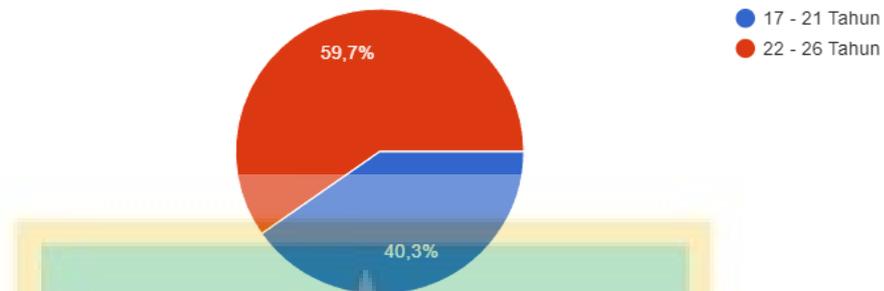
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	17 – 21 Tahun	95	59,7 %
2	22 – 26 Tahun	64	40,3 %
Total		159	100 %

Sumber: Data diolah, 2024.

Usia

159 jawaban



Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Usia

Dengan merujuk pada tabel dan diagram, menunjukkan bahwasanya dari 159 responden yang mengisi kuisioner, 59,7 % di dominasi oleh usia 17-21 tahun dimana totalnya sebesar 95 responden dan sisanya sebesar 40,3 % adalah usia 22-26 tahun dengan total 64 responden. Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya responden pada penelitian ini berusia 17 - 21 tahun persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan usia 22 – 26 tahun.

c) Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskripsi data responden dengan didasari kategori pekerjaan dijelaskan tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

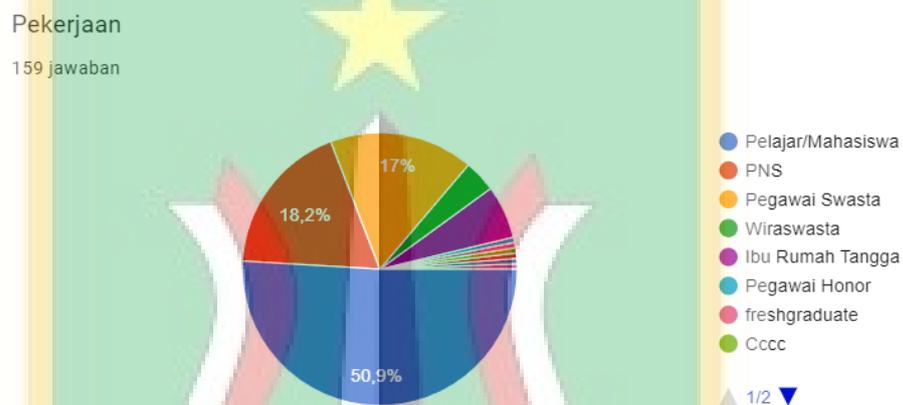
Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Pelajar/Mahasiswa	81	50,9 %
2	PNS	29	18,2 %

Lanjutan Tabel 4.3

3	Pegawai Swasta	27	17 %
4	Wiraswasta	6	3,8 %
5	Ibu Rumah Tangga	10	6,3 %
6	Dll	6	3,8 %
Total		159	100 %

Sumber: Data diolah, 2024.



Gambar 4.3 Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dengan merujuk pada tabel dan diagram, bisa disimpulkan bahwasanya dari 159 responden yang mengisi kuisisioner, 50,9% di dominasi oleh para pelajar/mahasiswa dimana totalnya sebesar 81 responden, sebesar 18,2% yang bekerja sebagai PNS dengan total 29 responden, sebesar 17% yang bekerja sebagai pegawai swasta dengan total 27 responden, sebesar 3,8% bekerja sebagai wiraswasta dengan total 6 responden, sebesar 6,3% dengan total 10 responden, dan sisanya sebesar 3,8% dengan total 6 responden bekerja lainnya di luar opsi yang tersedia. Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya mayoritas responden pada penelitian ini merupakan pelajar/mahasiswa

2. Hasil Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Literasi Keuangan (X1)

Nilai rata-rata setiap indikator dalam variabel independent yaitu literasi keuangan (X1) bisa diperhatikan table 4.4:

Tabel 4.4

Deskriptif Total Mean Literasi Keuangan

Pernyataan	Mean
Saya memahami konsep dasar mengenai investasi <i>cryptocurrency</i>	3,25
Saya merasa yakin dalam memahami risiko dan potensi keuantungan dari investasi <i>cryptocurrency</i>	3,23
Saya mengambil keputusan investasi setelah mempertimbangkan risiko dan potensi pengembalian	3,37
Saya dapat menjelaskan perkembangan dan berita terkini dalam dunia <i>cryptocurrency</i> dengan jelas kepada orang lain	3,19
Total Mean Literasi Keuangan	13,04
Average Total Mean X1	3,26

Sumber: Data diolah, 2024.

Mengacu pada table 4.4 bisa diperhatikan bahwasanya variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,26 dengan total rata-rata total mencapai sebesar 13,04. Dari keempat pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi yaitu “Saya mengambil Keputusan investasi setelah mempertimbangkan risiko dan potensi pengembalian” dengan hasil sebesar 3,37. Sedangkan pernyataan terendah yaitu “Saya dapat menjelaskan perkembangan dan berita terkini dalam dunia *cryptocurrency* dengan jelas kepada orang lain” dengan hasil sebesar 3,19. Dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang baik secara umum, dengan kecenderungan tinggi dalam

pengambilan keputusan investasi yang dipertimbangkan, namun masih perlu untuk peningkatan dalam pemahaman tentang *cryptocurrency*.

b. Analisis Deskriptif Kemajuan Teknologi (X2)

Nilai rata-rata setiap indikator dalam variabel independent yaitu kemajuan teknologi (X2) bisa diperhatikan table 4.5:

Tabel 4.5

Deskriptif Total Mean Kemajuan Teknologi

Pernyataan	Mean
Dengan kemajuan teknologi terkini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi keputusan berinvestasi <i>cryptocurrency</i>	3,52
Penggunaan teknologi terbaru menjadikan proses berinvestasi <i>cryptocurrency</i> menjadi lebih mudah dan cepat	3,48
Kemajuan teknologi membuat pengalaman berinvestasi dalam <i>cryptocurrency</i> menjadi lebih nyaman	3,49
Total Mean Kemajuan Teknologi	10,49
Average Total Mean X2	3,49

Sumber: Data diolah, 2024.

Mengacu pada table 4.5 bisa dilihat bahwasanya variabel kemajuan teknologi (X2) mempunyai nilai rata-rata 3,49 dengan total rata-rata sebesar 10,49. Dari ketiga pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi yaitu “Dengan kemajuan teknologi terkini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi keputusan berinvestasi *cryptocurrency*” dengan hasil sebesar 3,52. Sedangkan pernyataan terendah yaitu “Penggunaan teknologi terbaru menjadikan proses berinvestasi *cryptocurrency* menjadi lebih mudah dan cepat” dengan hasil sebesar 3,48. Dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap dampak kemajuan teknologi terkini terhadap keputusan berinvestasi *cryptocurrency*.

c. Analisis Deskriptif *Fear of Missing Out* (FoMO) (X3)

Nilai rata-rata setiap indikator dalam variabel independent yaitu *fear of missing out* (X3) bisa diperhatikan table 4.6:

Tabel 4.6
Deskriptif Total Mean *Fear of Missing Out* (FoMO)

Pernyataan	Mean
Saya merasa takut kehilangan peluang investasi <i>cryptocurrency</i> yang dapat menghasilkan keuntungan besar	3,27
Saya merasa khawatir jika tidak berinvestasi <i>cryptocurrency</i> segera, maka akan kehilangan sebuah peluang besar	3,22
Saya merasa tidak nyaman dan cemas jika tertinggal dari perkembangan terkini dalam dunia <i>cryptocurrency</i>	3,22
Total Mean <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO)	9,71
Average Total Mean X3	3,23

Sumber: Data diolah, 2024.

Mengacu pada table 4.6 bisa dilihat bahwasanya variabel *fear of missing out* (X3) mempunyai rata-rata nilai sejumlah 3,23 dengan total rata-rata sebesar 9,71. Dari ketiga pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi yaitu “Saya merasa takut kehilangan peluang investasi *cryptocurrency* yang dapat menghasilkan keuntungan besar” dengan hasil sebesar 3,27. Sedangkan pernyataan terendah yaitu “Saya merasa khawatir jika tidak berinvestasi *cryptocurrency* segera, maka akan kehilangan sebuah peluang besar” dan pernyataan “Saya merasa tidak nyaman dan cemas jika tertinggal dari perkembangan terkini dalam dunia *cryptocurrency*” dengan hasil yang sama besarnya yaitu 3,22. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat kekhawatiran (*fear of missing out*) yang relatif rendah dalam konteks investasi *cryptocurrency*.

d. Analisis Deskriptif Minat Investasi (Y)

Nilai rata-rata setiap indikator dalam variabel dependen yaitu minat investasi (Y) bisa diperhatikan table 4.7:

Tabel 4.7
Deskriptif Total Mean Minat Investasi

Pernyataan	Mean
Sebelum berinvestasi, saya mencari tahu terlebih dahulu informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari investasi yang akan saya ambil	3,65
Menonton konten mengenai investasi dan mengikuti pelatihan/seminar, merupakan sebuah cara dalam meluangkan waktu untuk mempelajari cara berinvestasi dengan baik dan benar	3,59
Mengetahui keuntungan yang ditawarkan dari investasi <i>cryptocurrency</i> adalah salah satu alasan untuk mencoba berinvestasi	3,56
Total Mean Minat Investasi	10,8
Average Total Mean Y	3,6

Sumber: Data diolah, 2024.

Mengacu pada table 4.7 di atas bisa dilihat bahwasanya variabel minat investasi (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,6 dengan total rata-rata sebesar 10,8. Dari ketiga pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi yaitu “Sebelum berinvestasi, saya mencari tahu terlebih dahulu informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari investasi yang akan saya ambil” dengan hasil sebesar 3,65. Sedangkan pernyataan terendah yaitu “Mengetahui keuntungan yang ditawarkan dari investasi *cryptocurrency* adalah salah satu alasan untuk mencoba berinvestasi” dengan hasil sebesar 3,56. Dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan tingkat minat yang cukup tinggi dalam berinvestasi.

3. Hasil Analisis Inferensial

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda terkait variabel independen yaitu literasi keuangan, kemajauan teknologi, *fear of missing out* terhadap variabel dependen yaitu minat investasi bisa diperhatikan tabel berikut:

Tabel 4.8

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.279	.740		7.136	.000
LK	.183	.059	.322	3.088	.002
KT	.311	.075	.316	4.144	.000
FM	-.012	.065	-.019	-.189	.851

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024.

Dengan merujuk pada perhitungan tabel 4.8, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda berikut:

$$MI = 0,322LK + 0,316KT - 0,019 FM$$

Dari permasalahan regresi berganda di atas, dapat disimpulkan antara lain:

1. Literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0.322, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam variable ini, maka diasumsikan minat berinvestasi *cryptocurrency* mengalami peningkatan sebesar 0.322. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin besar minat investasi *cryptocurrency*.
2. Kemajuan teknologi memiliki nilai sebesar 0.316, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam variable ini, maka di asumsikan minat berinvestasi *cryptocurrency* mengalami peningkatan

sebesar 0.316. Oleh karena itu, semakin tinggi kemajuan teknologi maka semakin besar minat investasi *cryptocurrency*.

3. *Fear of missing out* memiliki nilai sebesar -0.019 yang artinya jika terjadi kenaikan satu satuan, maka di asumsikan terjadi penurunan sebesar -0.019 pada minat investasi *cryptocurrency*. Dengan demikian semakin meningkatnya FoMO, maka minat investasi *cryptocurrency* akan menurun.

4. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan guna menilai sejauh mana alat pengukur, seperti kuesioner, dapat dianggap sah atau tidak. Proses uji validitas melibatkan perbandingan antara nilai r hitung dan nilai r tabel. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka setiap indikator dari variabel penelitian tersebut dianggap valid. Hasil uji validitas dapat ditemukan dalam tabel 4.9:

Tabel 4.9
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	P.1	0,795	0,155	Valid
	P.2	0,822	0,155	Valid
	P.3	0,690	0,155	Valid
	P.4	0,821	0,155	Valid
Kemajuan Teknologi (X2)	P.1	0,763	0,155	Valid
	P.2	0,735	0,155	Valid
	P.3	0,795	0,155	Valid
<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X3)	P.1	0,857	0,155	Valid
	P.2	0,901	0,155	Valid
	P.3	0,891	0,155	Valid

Lanjutan Tabel 4.9

Minat Investasi (Y)	P.1	0,757	0,155	Valid
	P.2	0,805	0,155	Valid
	P.3	0,758	0,155	Valid

Sumber: Data diolah, 2024.

Merujuk pada tabel 4.9, hasil uji validitas mengungkapkan bahwasanya setiap pertanyaan yang terkait dengan variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi, *fear of missing out*, dan minat investasi memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada rtabel. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasanya semua pernyataan/item telah memenuhi kriteria validitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mempunyai tujuan guna mengevaluasi keandalan suatu kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel. Pada penelitian ini, reliabilitas diuji dengan menghitung nilai cronbach's alpha (α), dan apabila nilai hasil perhitungan cronbach's alpha $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dapat diterima, yang berarti pengujian tersebut bisa dikatakan valid untuk variabel tersebut. Hasil penelitian dapat dievaluasi melalui table di bawah ini:

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Reliabilitas	Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,790	0,60	Reliabel
2	Kemajuan Teknologi (X2)	0,642	0,60	Reliabel
3	<i>Fear of Missing Out</i> (X3)	0,858	0,60	Reliabel
4	Minat Investasi (Y)	0,663	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024.

Merujuk table 4.10, terlihat bahwasanya seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien cronbach's alpha $> 0,60$ sehingga bisa dinyatakan bahwasanya semua variabel sudah reliable.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas atau One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dipakai guna menilai apakah distribusi populasi mengikuti distribusi teoritis tertentu seperti normal, poisson, atau uniform. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Distribusi data disebut normal jika tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$ dan $<$ sebaliknya; $\alpha = 0,05$, disebut abnormal. Tabel 4.11 berikut menunjukkan hasil uji normalitas penelitian ini.

Tabel 4.11
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02454412
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.038
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^c

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024.

Mengacu pada Tabel 4.11 terlihat bahwasanya nilai Asymp Sig. (2 – tailed) adalah 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya model regresi pada penelitian ini, baik variabel dependen ataupun independennya,

menunjukkan distribusi sampel yang normal, dengan signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya distribusi keputusan pembelian yang dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, dan *Fear of Missing Out* (FoMO) dapat dianggap sebagai distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai guna menilai apakah terdapat deviasi dari asumsi klasik multikolinearitas, yang melibatkan pengecekan hubungan linier atau nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat dianggap sebagai kelulusan dalam uji multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka dianggap tidak lulus dalam uji multikolinearitas. Untuk menentukan apakah multikolinearitas terjadi, informasi dapat ditemukan dalam tabel 4.12 berikut.:

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LK	.424	2.361
	KT	.792	1.263
	FM	.468	2.137

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024.

Dari data yang terdapat pada Tabel (Coefficients) dapat diamati bahwa variance inflation factor (VIF) pada setiap variabel independent menunjukkan nilai sebagai berikut:

- a) Nilai VIF untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar $2,361 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,424 > 0,1$.
- b) Nilai VIF untuk variabel Kemajuan Teknologi (X2) sebesar $1,1263 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,792 > 0,1$.
- c) Nilai VIF untuk variabel *Fear of Missing Out* (X3) sebesar $2,137 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,468 > 0,1$.

Dengan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi (asumsi terpenuhi), sehingga dapat digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas dipakai guna memeriksa variasi yang tidak sama dari suatu variabel antar pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Park. Kriteria untuk menyimpulkan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka dianggap tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel 4.13 di bawah ini untuk pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.13

Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.391	1.380		1.732	.085
LK	-.088	.111	-.097	-.800	.425
KT	-.210	.140	-.133	-1.501	.135
FM	-.011	.120	-.011	-.092	.927

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024.

Merujuk pada table 4.13 variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi dan *fear of missing out* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Oleh karena itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil memenuhi kriteria.

6. Hasil Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi, atau yang dikenal sebagai R square, dipakai guna menilai seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin efektif model penelitian dalam menjelaskan perubahan dalam variabel terikat. Rentang nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 4.14

Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.270	1.03441

Merujuk hasil dari Tabel 4.14 di atas mengungkapkan bahwasanya perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,284. Dalam hal ini berarti bahwa variabel Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi dan *Fear of Missing Out* mampu menjelaskan variabel Minat Investasi sebesar 28,4% sedangkan sisanya 71,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji F

Uji stimulan (Uji F) merujuk pada proses pengujian yang bertujuan guna menentukan signifikansi keseluruhan variabel independen dengan cara bersama-sama atas variabel dependen. Pengujian ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar dampak dari beberapa variabel independen secara simultan atas variabel dependen.

Jika nilai F hitung $>$ F table atau sig $<$ 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Jika nilai F hitung $<$ F table atau sig $>$ 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima.

Di bawah ini merupakan hasil dari uji F:

Tabel 4.15
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65.860	3	21.953	20.517	.000 ^b
Residual	165.851	155	1.070		
Total	231.711	158			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024.

Mengacu pada tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,517 $>$ nilai F table yaitu 2,662 dengan nilai sig. yaitu 0,000 $<$ 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan (X1), kemajuan teknologi (X2) dan *fear of missing out* (X3) terhadap variabel minat investasi (Y).

7. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dipakai guna menilai dampak masing-masing variabel independen secara individu atas variabel dependen. Pada konteks ini, dilakukan penilaian terhadap apakah variabel Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, dan FoMo

mempunyai pengaruh atas Minat Investasi. Kriteria pengujian berikut ini penting sebagai dasar atas pengambilan keputusan peneliti, adapun antara lain:

- a. Apabila tingkat sigiflkansi $< a$ (0,05), maka artinya variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila tingkat signifikansi $> a$ (0,05), maka artinya variabel independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Dapat diperhatikan tabel berikut, guna mengetahui pengaruh variable independent atas variable dependen:

Tabel 4. 16

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.279	.740		7.136	.000
LK	.183	.059	.322	3.088	.002
KT	.311	.075	.316	4.144	.000
FM	-.012	.065	-.019	-.189	.851

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024.

Merujuk dari hasil Tabel di atas memperoleh kesimpulan perhitungan uji sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 3,088 $>$ nilai t table yaitu 1,975 dan nilai sig. yaitu 0,002 $<$ 0,05, maka dapat diperoleh keputusan H0 ditolak dan H1 diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi.
2. Nilai t hitung variabel Kemajuan Teknologi (X2) sebesar 4,144 $>$ nilai t table yaitu 1,975 dan nilai sig. yaitu 0,000 $<$ 0,05, maka dapat diperoleh keputusan H0 ditolak dan H2 diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan variabel Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi.

3. Nilai t hitung variabel *Fear of Missing Out* (FoMO) (X3) sebesar $-0,189 <$ nilai t table yaitu 1,975 dan nilai sig. yaitu $0,851 > 0,05$, maka dapat diperoleh keputusan H0 diterima dan H3 ditolak dengan kesimpulan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan variabel *Fear of Missing Out* terhadap Minat Investasi.

B. Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan guna menguji pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi, FoMo atas minat investasi *cryptocurrency* pada generasi z di wilayah RW 003, Kelurahan Senen. Hasil penelitian, kemudian menjadi dasar untuk membahas temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency* pada Generasi Z di Wilayah RW 003 Kelurahan Senen, Jakarta Pusat.

Mengacu pada hasil pengujian menunjukkan bahwasanya literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang dapat mengetahui secara jelas bagaimana caranya mengelola keuangannya, sehingga hal ini akan memieui minat dalam berinvestasi. Literasi keuangan yang memadai memotivasi seseorang untuk berinvestasi karena pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dapat memberikan potensi keuntungan di masa depan. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor dalam menentukan minat berinvestasi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung tidak membiarkan dana mereka menganggur, melainkan aktif mencari cara untuk terus berkembang salah satunya dengan cara berinvestasi.

Didukung oleh Parulian & Aminnudin (2020) yang menunjukkan bahwasanya literasi keuangan memberikan pengaruh positif atas minat investasi. Temuan serupa yang dilakukan Faridhatun Faidah (2019) mengungkapkan bahwasanya minat investasi secara positif dipengaruhi

secara signifikan oleh literasi keuangan. Hasil temuan menunjukkan bahwasanya responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki minat untuk terlibat dalam investasi, sementara sebaliknya. Sehingga pernyataan tersebut menandakan bahwa ketika seseorang mempunyai literasi keuangan yang baik, maka seseorang tersebut memiliki ketertarikan untuk melakukan investasi.

2. Kemajuan Teknologi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency* pada Generasi Z di Wilayah RW 003 Kelurahan Senen, Jakarta Pusat.

Mengacu pada hasil pengujian menunjukkan bahwasanya kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Perkembangan teknologi memiliki keterkaitan yang signifikan dengan proses investasi. Investasi menjadi kurang relevan tanpa adanya infrastruktur atau fasilitas yang mampu mendukung pelaksanaan kegiatan investasi. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kemajuan teknologi merupakan suatu inovasi yang diciptakan manusia untuk mempermudah kegiatan manusia dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan kegunaannya dan dapat dilakukan dengan baik.

Dengan adanya kemajuan teknologi, para investor memperoleh kemudahan dalam memonitor perubahan harga. Dengan akses terus-menerus melalui internet, investor dapat memperoleh informasi kapan pun diperlukan. Diharapkan kemudahan akses ini dapat mendorong minat investor atau calon investor untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Selaras dengan Rosalia & Hartono (2022) kemajuan teknologi mempunyai pengaruh atas minat investasi. Dan juga penelitian Sari et al., (2021) menyatakan bahwa kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif atas minat investasi.

3. *Fear of Missing Out* (FoMO) Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency* pada Generasi Z di Wilayah RW 003 Kelurahan Senen, Jakarta Pusat.

Mengacu pada hasil pengujian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwasanya FoMo memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi. Pasar kripto memiliki karakteristik yang unik, termasuk volatilitas harga yang tinggi, fluktuasi pasar yang cepat dan tingkat ketidakpastian dan risiko yang tinggi. Sehingga keputusan investasi dalam pasar kripto mungkin lebih dipengaruhi oleh analisis fundamental, proyeksi nilai pasar, dan keamanan aset digital daripada oleh perasaan FoMO itu sendiri. Investor di pasar kripto seringkali terlibat dalam aktivitas yang lebih spekulatif dan dapat dipengaruhi oleh faktor emosional seperti kepercayaan komunitas, perasaan optimisme, dan informasi dari media sosial, yang mungkin tidak secara langsung terkait dengan FoMO. Dalam dunia ekonomi, *Fear of Missing Out* atau FoMO mengacu pada kecenderungan para investor atau trader takut kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan besar dari sebuah investasi atau peluang perdagangan.

Karena meningkatnya popularitas dan kesadaran akan mata uang kripto sebagai pilihan investasi, yang telah menyebabkan pemahaman yang lebih dalam mengenai potensi keuntungan dan risikonya di antara para investor. Selain itu, adanya langkah-langkah regulasi dan upaya edukasi yang bertujuan untuk mempromosikan literasi keuangan di pasar mata uang kripto dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih terinformasi dan rasional, mengurangi pengaruh FoMO. Selain itu, sifat investasi mata uang kripto yang mudah berubah dan kebutuhan akan sikap mental yang kuat serta pemahaman akan risiko terkait juga dapat mengurangi dampak FoMO terhadap keputusan investasi mata uang kripto. Selaras dengan Aisyah *et al.*, (2023) yang mengungkapkan bahwasanya *Fear of Missing Out* (FoMO) mempunyai pengaruh negatif atas minat investasi.